

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan merupakan biota perairan yang mudah terinfeksi agen patogen seperti virus, bakteri, jamur, dan parasit (Nurcahyo, 2014). Parasit adalah organisme hidup yang bergantung pada organisme hidup lain. Parasit dapat berupa kelompok hewan ataupun tumbuhan; baik berupa antropoda, bakteri, cacing, protozoa, virus. Penyakit parasitik merupakan penyakit yang bersifat infeksi artinya dapat menular dari satu inang ke inang lainnya. Penyakit infeksi pada umumnya disebabkan oleh parasit yakni parasitik (protozoa, cacing, crustacea), jamur atau cendawan, bakteri, dan virus. Sedangkan penyakit non-infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan, nutrisi dan genetik (Hardi, 2015). Serangan parasit menyebabkan terganggunya pertumbuhan, kematian, bahkan penurunan produksi ikan yang dapat mengancam keberhasilan dalam budidaya.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat pada tahun 2021, Angka Konsumsi Ikan nasional mencapai 55,37 kg per kapita, angka tersebut tumbuh sebesar 1,48% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 54,56 kg per kapita. Seiring meningkatnya minat serta kesadaran masyarakat mengkonsumsi ikan, maka hal tersebut akan terus memunculkan peluang untuk membudidayakan ikan konsumsi, khususnya ikan bandeng. Ikan bandeng merupakan komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memiliki potensi untuk dibudidayakan karena permintaan pasar yang tinggi, harga yang relatif murah dan cara budidaya yang cukup mudah (Masmurcin, 2018). Selain itu, ikan bandeng memiliki keunggulan nutrisi yakni kandungan omega-3 sebesar 14.2%, menunjukkan bahwa omega-3 pada ikan bandeng lebih tinggi dibandingkan kandungan omega-3 ikan salmon yang hanya sebesar 2.6% (Balai Pengembangan dan Penelitian Mutu Perikanan, 1996).

Wilayah Kabupaten Bekasi merupakan salah satu sentra produsen ikan bandeng di daerah Jawa Barat. Berdasarkan data yang tercatat di BPS pada

tahun 2021, hasil produksi perikanan tambak tradisional di Kabupaten Bekasi mencapai 50.808,49 ton pada tahun 2018. Produksi ikan bandeng di Kabupaten Bekasi juga cenderung meningkat dari tahun ke tahun, tercatat sepanjang tahun 2021 produksi ikan bandeng di Kabupaten Bekasi mencapai 11.607 ton. Kondisi itu membuat Kabupaten Bekasi menjadi pemasok ikan bandeng terbesar untuk wilayah sekitar khususnya Jabodetabek, karena rata-rata konsumsi ikan bandeng pertahun di Kabupaten Bekasi tidak mencapai 5.000 ton pertahun (Diskominfosantik, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai parasit yang menyerang ikan bandeng menunjukkan penemuan beberapa jenis parasit yang menginfeksi ikan bandeng diantaranya adalah; *Anisakis* sp., *Trichodina* sp., *Digenea* sp., *Rhabdochona* sp., *Nematoda*, *Pseudorhabdosynochus* sp., *Procamallanus* sp., dan *Dichelyne* sp. Data berikut menunjukkan meskipun ikan bandeng dikenal sebagai ikan *euryhaline* (memiliki toleransi tinggi terhadap perubahan salinitas) dan mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, namun ikan bandeng masih rentan terinfeksi oleh parasit. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan mengenai parasit perlu untuk dikaji dan disebarluaskan khususnya kepada para pelaku usaha perikanan.

Desa Segarajaya dan Kampung Sembilangan yang merupakan tempat pengambilan sampel dalam penelitian ini merupakan kawasan produsen perikanan budidaya dan juga tangkap. Kedua tambak ini terletak pada lokasi yang tak jauh dari kawasan industri di bidang perminyakan. Hal ini sangat berpotensi bagi tambak di Desa Segarajaya dan Kampung Sembilangan tercemar oleh limbah buangan dari aktivitas perusahaan industri disekitarnya. Penyebaran limbah tentu lebih cepat di perairan, terlebih lagi saat musim hujan pencemaran akan terjadi lebih cepat dan luas penyebarannya.

Informasi dan kajian mengenai kesehatan hasil produksi ikan bandeng di Kabupaten Bekasi yang merupakan lokasi dengan tingkat produksi ikan bandeng yang tinggi belum banyak diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian berjudul “Identifikasi dan Uji Prevalensi Ekto & Endo Parasit Pada Ikan bandeng (*Chanos chanos*) di Desa Segarajaya dan Kampung Sembilangan” dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai prevalensi

parasit yang menginfeksi ikan bandeng dan mengidentifikasi jenis parasit yang menginfeksi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapakah tingkat prevalensi dan intensitas ekto & endoparasit yang menginfeksi Ikan bandeng yang dibudidayakan di Desa Segarajaya dan Kampung Sembilangan?
2. Bagaimana hasil identifikasi terkait jenis ekto & endoparasit yang terdapat di pada ikan bandeng yang dibudidayakan di Desa Segarajaya dan Kampung Sembilangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur seberapa tinggi tingkat prevalensi dan intensitas dari ekto & endoparasit yang menginfeksi ikan bandeng di tambak Desa Segarajaya dan Kampung Sembilangan
2. Untuk mengetahui hasil identifikasi jenis ekto & endoparasit apa saja yang menginfeksi ikan bandeng di tambak Desa Segarajaya dan Kampung Sembilangan.

1.4. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai prevalensi, intensitas dan jenis ekto dan endoparasit pada ikan bandeng yang dibudidaya di Desa Segarajaya dan kampung Sembilangan, Kec. Tarumajaya, Kabupaten Bekasi

H_1 : Terdapat perbedaan nilai prevalensi, intensitas dan jenis ekto dan endoparasit pada ikan bandeng yang dibudidaya di Desa Segarajaya dan kampung Sembilangan, Kec. Tarumajaya, Kabupaten Bekasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan melengkapi informasi ilmiah tentang jenis – jenis parasit yang menyerang ikan bandeng (*Chanos chanos*)

2. Manfaat praktis:

a. Bagi pendidikan

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi yang dapat digunakan oleh para tenaga pendidikan hingga pelajar yang mau belajar mengenai parasit yang menyerang ikan bandeng

b. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat khususnya pelaku usaha perikanan atau pembudidaya ikan bandeng mengenai informasi serangan parasit yang umumnya menyerang ikan bandeng. Agar para pembudidaya ikan bandeng bisa melakukan pencegahan sedini mungkin dan menurunkan tingkat kematian melalui *treatment* yang tepat.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui cara identifikasi serta melakukan perhitungan prevalensi dan intensitas serangan parasit pada ikan.

1.6. Struktur Organisasi

Penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap bab pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan, mencakup pendahuluan dan awal dari disusunnya penelitian ini. Pada BAB ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2) BAB II Kajian pustaka, mencakup kajian-kajian teori terkait penelitian yang dilakukan diantaranya mengenai ikan bandeng (*Chanos chanos*), jenis-jenis parasit, dan kerangka berfikir.

3) BAB III Metode penelitian, mencakup jenis dan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4) BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, mencakup penguraian hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan cara pengolahan dan analisis data serta penjelasannya.

5) BAB V Kesimpulan dan saran, mencakup kesimpulan terhadap hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan dan saran yang diberikan oleh penulis sebagai pemahaman dan respon terkait hasil analisis yang dilakukan.